EKSPLORASI PEMBELAJARAN *MAHARAH KALAM* MELALUI METODE *MUHADATSAH* DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH

Nirmalasari Muhajir[1], Nurul Muyassaroh[2], Azahra Niharsono[3], Khikmatul Karimah[4], Muasomah[5]
[12345]Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah ilmu Keguruan,
UIN K.H Abdurrahman Wahid
[1]nirmalasari.muhajir24006@mhs.uingusdur.ac.id,
[2]nurul.muyassaroh24008@mhs.uingusdur.ac.id,
[3]azahra.niharsono24005@mhs.uingusdur.ac.id,
[4]khikmatul.karimah24009@mhs.uingusdur.ac.id, [5]muasomah@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to explain how the Muhadatsah (conversational practice) method is utilized to teach speaking skills (maharah kalam) at the Darunnajah Islamic Boarding School in Jakarta, to determine the method's role in enhancing students' speaking abilities, and to describe the use of a bi'ah lughawiyah (language environment) that supports Arabic language learning. The research employed a qualitative descriptive approach combined with a case study method. Data collected through observation, interviews, and documentation were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, which encompasses data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the Muhadatsah method is implemented through conversations, discussions, presentations, role-playing, and the habit of using Arabic in daily life. This method proved effective in improving students' speaking skills, evidenced by gains in vocabulary, fluency, sentence construction, listening comprehension, and communicative confidence. The bi'ah lughawiyah manifested through the use of Arabic in classrooms, dormitories, organizations, public speaking sessions (muhadarah), language laboratories, and various other boarding school activities facilitates better learning outcomes. Consequently, the *Muhadatsah* method, when combined with a conducive language environment, serves as an effective approach for enhancing students' communication skills, particularly in speaking. This method can also serve as a model for developing Arabic language instruction in Islamic educational institutions.*

Keywords: Speaking Skills, Conversational Practice, Language Environment, Arabic Language Learning, Darunnajah Islamic Boarding School

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana metode Muhadatsah digunakan untuk mengajar maharah kalam di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, menentukan peran metode ini dalam meningkatkan

kemampuan berbicara santri, dan menjelaskan cara menggunakan bi'ah lughawiyah sebagai lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan studi kasus. Setelah data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisisnya. Model ini mencakup penarikan dan verifikasi kesimpulan, penyajian data, dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Muhadatsah diterapkan dalam percakapan, diskusi, presentasi, bermain peran, dan kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan maharah kalam santri, yang ditandai dengan peningkatan kosa kata, kelancaran berbicara, keterampilan menyusun kalimat, keterampilan menyimak, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bi'ah lughawiyah, yaitu penggunaan bahasa Arab dalam kelas, asrama, organisasi, muhadharah, laboratorium bahasa, dan berbagai kegiatan pesantren lainnya, membantu siswa belajar lebih baik. Oleh karena itu, metode Muhadatsah, dikombinasikan dengan lingkungan bahasa yang kondusif, merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi santri, khususnya dalam hal maharah kalam. Metode ini juga dapat digunakan sebagai model untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Maharah Kalam, Muhadatsah, Bi'ah Lughawiyah*, Pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Pesantren Darunnajah

A. Pendahuluan

Bahasa Arab sangat penting untuk pendidikan Islam, terutama di pesantren, karena itu adalah bahasa agama yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari dan untuk berkomunikasi dalam ibadah. Sebagai salah satu institusi pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, Pondok Pesantren Darunnajah sangat menekankan betapa pentingnya bagi santri untuk menguasai bahasa Arab. Bahasa Inggris juga dianggap sebagai bahasa internasional, yang memberi santri di seluruh dunia lebih banyak kesempatan. Oleh karena itu, keinginan untuk belajar Bahasa Arab menjadi komponen utama yang dapat menentukan seberapa baik siswa menguasai bahasa (Annas, 2025).

Penelitian ini menganalisis mendalam tentang fenomena yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab serta hubungan antara pendidik dan murid. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan strategi pembelajaran

bahasa Arab di pondok pesantren lain karena studi kasus ini dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah dan memberikan fokus yang lebih spesifik. Pondok Pesantren Darunnajah adalah tempat yang ideal untuk belajar bahasa Arab, terutama di tengah globalisasi yang mempengaruhi cara belajar dan mengajar bahasa.

Metode *muhadatsah* adalah pendekatan yang menekankan komunikasi aktif antara guru dan siswa. Metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan siswa berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dalam bahasa yang mereka pelajari secara langsung. Menurut penelitian, pembelajaran berbasis komunikasi dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar mereka Diharapkan bahwa penerapan metode ini di Pondok Pesantren Darunnajah akan menghasilkan santri yang tidak hanya mahir berbahasa Arab tetapi juga mampu berinteraksi secara efektif dengan masyarakat dan lingkungan budaya lainnya (Islam et al., 2025).

Tujuan dari metode Muhadatsah, yang berasal dari kata *"hadatsah"*, yang berarti berbicara atau berdialog, adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri dalam bahasa Arab melalui praktik langsung dan diskusi. Menurut Assyifa & Sayekti (2023), metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam penguasaan bahasa. Penerapan metode *muhadatsah* dalam pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah dilakukan melalui simulasi, presentasi, dan diskusi kelompok. Hal ini meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, metode ini sangat relevan untuk diterapkan di era globalisasi di mana kemampuan berbahasa yang baik diperlukan

Penelitian ini akan membahas metode *muhadatsah* sebagai pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah. Penelitian akan membahas definisi dan karakteristik metode, bagaimana metode ini digunakan di lapangan, dan hasil yang dicapai. Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu mengembagakan pendekatan baru untuk mengajar bahasa Arab di

pesantren dan institusi pendidikan lainnya (Islami et al., 2025).

Pendidikan bahasa Arab telah menjadi fokus utama dalam kurikulum Pondok Pesantren Darunnajah. Namun, klub bahasa ekstrakurikuler adalah salah satu program yang dapat membantu orang belajar bahasa Arab lebih baik. *Ilqo Mufrodat* (pemberian kosakata), *Muhadatsah* (praktik percakapan), *Ta'lim Lughah* (pembelajaran tambahan), *Storytelling* (cerita), *Broadcasting* (siaran berita), dan pembuatan majalah dinding adalah kegiatan ekstrakurikuler ini.

B. Metode Penelitian

Untuk menggambarkan dan memahami penerapan metode Muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pembelajaran, interaksi antara guru dan santri, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode. Fokus penelitian adalah Pondok Pesantren Darunnajah, yang dipilih karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dengan tradisi yang kuat dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat mengkaji lebih lanjut praktik pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren.

Tiga metode digunakan untuk mengumpulkan data penelitian: wawancara, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Wawancara mengumpulkan informasi tentang pengajar dan orang-orang yang terkait dengan pelaksanaan metode *muhadatsah*. Observasi kelas melihat proses pembelajaran secara langsung, dan studi dokumentasi melihat dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Analisis tematik kemudian digunakan untuk menganalisis data dengan menemukan tema utama dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menjadi lebih mudah dipahami, data dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan perbedaan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif

yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, peneliti membandingkan informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dengan cara ini, hasil penelitian menjadi lebih valid, dapat dipercaya, dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana metode Muhadatsah digunakan untuk mengajar siswa bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah.

Peran santri dalam proses pembelajaran sangat penting karena metode Muhadatsah bergantung pada keterlibatan santri dalam bahasa Arab. Sangat penting bagi santri untuk terus berlatih berbicara, baik saat belajar di kelas maupun saat berbicara dengan orang lain setiap hari di pesantren. Untuk memberi santri kesempatan untuk mencoba berbicara dalam situasi nyata, berbagai kegiatan dilakukan, termasuk diskusi kelompok, presentasi, dan *role-play* (bermain peran).

Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman tentang konsep dasar bahasa, tetapi mereka juga memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang lain. Menurut penelitian Assyifa & Sayekti, 2023, penerapan metode *muhadatsah* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri, yang merupakan salah satu kompetensi utama dalam penguasaan bahasa Arab. Santri menjadi lebih percaya diri dan lebih lancar dalam menggunakan bahasa Arab dengan latihan yang berkelanjutan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses metode pembelajaran bahasa arab di Pesantren Darunnajah menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Darunnajah Jakarta dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan komunikatif. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya dididik untuk memahami kosakata dan tata bahasa, tetapi juga dididik untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Makinuddin (2024) menekankan bahwa pembelajaran bahasa Arab harus interaktif, sehingga santri dapat lebih mudah memahami dan menguasainya.Muhadatsah,

percakapan dalam bahasa Arab yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas, adalah salah satu pendekatan yang digunakan, menurut observasi.

Metode ini meningkatkan kemampuan berbicara santri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Metode ini, menurut Dudang & Ibad (2024), dapat meningkatkan kemampuan berbicara santri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Metode ini membantu siswa memahami dan menerapkan bahasa Arab dengan lebih mudah dengan mengajarkan mereka berbicara dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Arab adalah metode *muhadatsah*, yang berfokus pada keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) melalui kegiatan percakapan. Tujuan dari metode ini adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memulai pembelajaran dengan pengenalan sistem bahasa, seperti pelafalan bunyi, pembentukan kata, dan kosakata, dan kemudian memberikan latihan berbicara yang intensif.

Muhadatsah menjadi salah satu metode utama dalam pembelajaran bahasa Arab karena melibatkan komunikasi langsung antara guru dan siswa, serta menggunakan kosakata yang baru mereka pelajari. Metode ini membantu siswa berbicara lebih baik, memperluas perbendaharaan kata mereka, dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab (Fathekhahsari et al., 2024).

Metode mengajar adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menjalin hubungan dengan siswa selama pengajaran. Dengan kata lain, metode mengajar adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan oleh pendidik. Pertama, metode langsung, yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai pengantar, tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam mengajar. Kedua, metode alami, yang disebut demikian karena dalam proses belajar, siswa

dibawa ke alam seperti halnya pelajaran bahasa ibu sendiri. Ketiga, metode percakapan, yaitu mengajarkan bahasa asing dengan cara langsung mengajak murid untuk bercakap atau berbicara di dalam bahasa asing yang sedang diajarkan itu. Keempat, metode phonetik, yaitu menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa asing. Kelima, metode praktek-teori, yang lebih mementingkan bagaimana siswa dapat mampu berbahasa asing itu secara praktis dan bukan teoritis; oleh sebab itu, pengajaran harus diarahkan pada kemampuan komunikatif, sedangkan gramatikal dapat diajarkan sambil lalu saja. Keenam, metode bicara lisan, yang hampir sama dengan metode phonetik tetapi menitikberatkan pada latihan lisan atau penuturan dengan mulut, di mana target yang ingin dicapai dalam metode ini ialah kemampuan dan kelancaran berbahasa lisan (Ulfah & Insaniyah, 2023).

Metode muhadatsah menekankan pentingnya komunikasi dan interaksi dua arah antara *mutakallim* (orang pertama) dan *mukhaatab* (orang kedua). Dalam prosesnya, orang ketiga atau *al-ghaa'ib* terlibat dalam percakapan. *Al-ghaa'ib* bisa berupa benda juga. Muhadatsah adalah salah satu jenis berbi-cara menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi, seperti yang dijelaskan di atas. Sejak awal, metode muhadatsah harus diterapkan untuk membiasakan siswa untuk menggabungkan kata-kata ke dalam kalimat. Di antaranya adalah percakapan berdasarkan teks yang lebih terikat, di mana siswa diminta menghafal dialog kemudian menunjukkannya. Percakapan juga dapat bersifat bebas sesuai situasi dan dilakukan tanpa melihat teks.

Penerapan Metode Muhadatsah Pada Pembelajaran Maharah Kalam Di Pondok Pesantren

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan metode *muhadatsah* berdampak positif pada kemampuan berbicara dan menyimak santri dalam bahasa Arab. Setiap informan menyatakan bahwa kemampuan santri mengalami peningkatan, terutama dalam penguasaan kosakata baru, penyusunan kosakata, dan kalimat, dan kelancaran berbicara. Selain itu,

santri menjadi lebih percaya diri ketika berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik di kelas maupun di depan umum. Mereka juga lebih mampu memahami percakapan dalam bahasa Arab, termasuk perbedaan pelafalan dan intonasi lawan bicara.

Penemuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah & Dani (2023), yang menemukan bahwa metode Muhadatsah dapat meningkatkan keinginan santri untuk belajar serta rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab berdampak positif pada peningkatan kemampuan berbicara peserta didik (Rizqulloh et al., 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dan menyimak meningkat. Santri menjadi lebih mampu memahami pelafalan, intonasi, dan makna percakapan dalam bahasa Arab. Kegiatan percakapan yang dilakukan secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga membantu santri memahami penggunaan bahasa sesuai dengan konteks komunikasi.

Kegiatan Muhadatsah untuk belajar bahasa Arab yang berfokus pada komunikasi dan interaksi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak. Program Muhadatsah juga membantu santri membuat kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan membuat kalimat sederhana dengan cara yang tepat dan lancar (Maryani et al., 2024).

Pentingnnya Peran Kegiatan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Kalam Santri di Pondok Pesantren Darunnajah

Studi menunjukkan bahwa Peran dalam metode Muhadatsah mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri. Penelitian Rahmawati (2026), menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang berpusat pada komunikasi mampu meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara peserta didik. Pembelajaran yang menekankan praktik komunikasi secara langsung dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran komunikatif dan

lingkungan bahasa yang mendukung memiliki peran besar dalam pembentukan maharah al-kalam (Iqbal & Ihsan, 2026).

Hampir seluruh kegiatan santri yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah menggunakan bahasa Arab, namun dari hasil observasi berpartisipasi yang dilakukan, terdapat beberapa kegiatan yang dianggap sangat berperan penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, kegiatan tersebut di antaranya Latihan Berpidato (*Muhadharah*), Pemberian Kosa Kata (*Taqdimu Mufradat*), Percakapan (*Muhadatsah*), Laboratorium Bahasa, Upacara Dengan Menggunakan Bahasa Arab, Disiplin Bahasa di Lingkungan Pondok Pesantren.

Kegiatan pertama adalah Latihan Berpidato (*Muhadharah*). Menurut hasil penelitian, penyelenggaraan muhadharah di pesantren memenuhi karakteristik di mana santri tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, melainkan langsung terlibat dalam proses mencari, mengolah, dan menyebarkan pengetahuan. Dalam tradisi pesantren, kegiatan ini menjadi alat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kemandirian santri, di mana mereka dilatih untuk mempersiapkan diri secara mandiri, mengelola waktu, dan bertanggung jawab atas tugasnya. Selain itu, muhadharah mencerminkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) atau pembelajaran melalui tindakan, sehingga santri memperoleh pengetahuan langsung sekaligus menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, keberanian, dan ketekunan.

Kegiatan kedua adalah Pemberian Kosa Kata (*Taqdimu Mufradat*). Kosakata merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa karena berfungsi membentuk ungkapan, kalimat, dan wacana. Pembelajaran ini mencakup pembahasan mengenai definisi mufradat menurut para ahli, jenisnya yang terdiri dari isim, fi'il, dan huruf, serta posisinya dalam sistem bahasa Arab. Di samping itu, kajian mengenai mufradat juga mencakup evolusi studi linguistik dari zaman klasik hingga zaman modern.

Kegiatan ketiga adalah Percakapan (*Muhadatsah*). *Muhadatsah* yang berasal dari kata hadatsa (artinya bicara) merupakan salah satu jenis pelajaran bahasa

Arab yang diajarkan mulai dari tingkat tsanawiyah (SMP/MTs), aliyah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Tujuan pelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik dalam aspek maharah kalam maupun maharah lughah. Maharah kalam sendiri menjadi dasar pembelajaran bahasa Arab agar seseorang dapat berbicara dengan penutur bahasa Arab secara langsung maupun tidak langsung, menjadikan muhadatsah sebagai salah satu teknik yang sangat efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara (Qomaruddin & Haq, 2023).

Terakhir, optimalisasi pembelajaran bahasa Arab juga didukung melalui pemanfaatan Laboratorium Bahasa serta media penunjang lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, santri, dan pengelola Pondok Pesantren Darunnajah di Jakarta, guru menggunakan berbagai alat pendidikan yang dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan sifat alamiah bahan ajar dan kebutuhan langsung santri. Beberapa contoh pilihan media tersebut meliputi buku ajar, papan tulis, kartu kosakata (*flashcard*), video pembelajaran, presentasi *PowerPoint*, percakapan audio bahasa Arab, hingga aplikasi pembelajaran digital.

Penggunaan media interaktif dan audiovisual berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab selain meningkatkan pemahaman materi. Media berbasis multimedia menawarkan pengalaman belajar yang lebih beragam yang terdiri dari kombinasi teks, gambar, suara, dan video, yang mendorong siswa untuk terus mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya dapat membantu dalam penyampaian informasi, tetapi juga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih aktif.

Strategi Penerapan Lingkungan Bahasa Maharah Kalam di Pondok Pesantren Darunnajah

Studi ini menemukan bahwa, melalui penggabungan penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan akademik dan kehidupan sehari-hari santri, penerapan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) telah dilaksanakan secara sistematis. Hal ini ditunjukkan oleh temuan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Arab,

santri, dan di Jakarta. hanya digunakan selama pembelajaran di kelas, tetapi juga digunakan dalam muhadatsah, kegiatan organisasi, pidato, diskusi, komunikasi di asrama, dan pembelajaran kitab berbahasa Arab. Guru bahasa Arab menjelaskan bahwa menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam beberapa mata pelajaran agama membuat siswa terbiasa mendengar, memahami, dan menggunakan bahasa secara aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa pesantren membantu orang belajar bahasa secara alami melalui interaksi sosial yang terus-menerus.

Teknik penguatan Maharah Kalam sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa selain pembiasaan lingkungan. Kefasihan dan kelancaran berbicara terus meningkat melalui empat metode yang diidentifikasi: asosiasi mufrodat, pola kalimat, latihan percakapan, dan latihan pidato. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sekarang dapat membuat pertanyaan dan jawaban sederhana sendiri. Ini didukung oleh hasil Abdul Rahman dan Baharudin (Abdul Rahman & Baharudin, 2023), yang menyatakan bahwa latihan berbasis tugas dan kolaboratif dapat secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara. Selain itu, telah terbukti bahwa pendekatan pidato yang digunakan dalam program Siswa Berprestasi (SB) meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk tampil di depan umum (Barid et al., 2025).

Lingkungan komunikasi bahasa dan penggunaan bahasa secara aktif dalam kehidupan sehari-hari sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. *Bi'ah lughawiyah* menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan santri belajar bahasa secara langsung di pesantren tidak hanya fokus pada penguasaan teori gramatikal tetapi juga keterampilan berbicara dalam situasi nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Arab digunakan secara luas di lingkungan pesantren dan mencakup berbagai aspek kehidupan santri. Santri dibiasakan menerima *mufradat yaumiyah*, yang harus digunakan dalam percakapan sehari-hari mereka, setiap pagi. Diarahkan agar siswa berkomunikasi satu sama lain dalam kegiatan asrama menggunakan bahasa Arab, terutama pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan sebagai zona bahasa wajib. Selain itu,

kemampuan berbicara santri dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti *muhadharah, munazharah,* dan diskusi ilmiah. Program-program ini menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiyah* telah menjadi bagian dari budaya pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta selain digunakan secara formal.

Pembiasaan penggunaan bahasa secara konsisten dalam lingkungan pendidikan mampu meningkatkan kemampuan komunikatif peserta didik karena bahasa dipelajari melalui praktik langsung dalam konteks nyata. Dengan demikian, lingkungan bahasa yang aktif menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan berorientasi pada kompetensi komunikasi. Selain meningkatkan kemampuan berbicara santri, penerapan *bi'ah lughawiyah* juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimak (*maharah al-istima'*). Dengan menggunakan bahasa Arab setiap hari dalam komunikasi asrama, percakapan, ceramah, dan instruksi guru, santri menjadi lebih terbiasa dengan kosakata dan struktur bahasa secara kontekstual. Pada awalnya, beberapa santri mengalami kesulitan memahami percakapan bahasa Arab. namun setelah terbiasa mendengar penggunaan bahasa secara rutin, kemampuan memahami percakapan meningkat secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa berperan sebagai media pembelajaran yang memberikan input linguistik secara terus-menerus kepada peserta didik.

Menurut Hidayat (2022), pembelajaran bahasa berbasis lingkungan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan reseptif dan produktif peserta didik karena proses pemerolehan bahasa berlangsung melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, keberadaan *bi'ah lughawiyah* tidak hanya membantu penguasaan teori kebahasaan, tetapi juga mempercepat kemampuan memahami dan merespons komunikasi dalam bahasa Arab secara alami (Maki et al., 2026).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Muhadatsah* saat mengajar *maharah kalam* di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta memainkan peran penting dalam meningkatkan

kemampuan santri berbicara dalam bahasa Arab. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran melibatkan santri sebagai subjek aktif melalui percakapan, diskusi, presentasi, bermain peran, dan praktik komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan santri memahami kaidah bahasa Arab secara teoritis dan menggunakannya secara aktif dalam berbagai situasi komunikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Muhadatsah* berdampak positif pada penguasaan kosakata (*mufradat*), kelancaran berbicara, ketepatan penyusunan kalimat, kemampuan menyimak, dan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Keberhasilan ini didukung oleh terciptanya *bi'ah lughawiyah*, atau lingkungan berbahasa Arab, yang digunakan secara konsisten di kelas, asrama, organisasi, dan tempat lain.

Selain itu, terbukti bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan latihan percakapan, pidato, kosa kata, penggunaan media, dan pengawasan guru dan pengurus bahasa dapat membantu siswa menjadi kebiasaan berbahasa Arab yang berkelanjutan. Metode-metode ini membuat siswa lebih aktif, berbicara, dan terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam situasi kehidupan nyata. Metode-metode ini membantu siswa menjadi lebih mahir dalam maharah kalam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif, aplikatif, dan berfokus pada penguasaan keterampilan berbahasa, khususnya maharah kalam. Metode *Muhadatsah*, yang didukung oleh lingkungan bahasa yang kondusif, merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab santri.

DAFTAR PUSTAKA

Annas, I. K. (2025). Strategi Penguatan Motivasi Belajar Bahasa Arab melalui Kompetisi: Evaluasi Darunnajah Language Competition. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, *3*(1), 407–413.

Assyifa, Z. Y., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Muhadatsah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3).

Barid, B. S., Musfirotun, S., & Shidqi, N. F. (2025). Developing an Arabic language environment to improve Arabic speaking skills in Islamic junior high school students: Pengembangan bi'ah lughawiyah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa sekolah menengah pertama Islam. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, *6*(1), 86–102.

Dudang, D. A. K., & Ibad, K. (2024). Penerapan Metode Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *IJNU: Indonesian Journal of Nahdlatul Ulama*, *2*(1), 23–34.

Fathekhahsari, A., Lisnawati, S., & Triwoelandari, R. (2024). Penerapan Metode Muhadatsah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa di MTs Daarul Muhajirin Kota Bogor. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *4*(1), 157–166.

Hidayat, D. F. (2022). Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, *8*(2), 356–371.

Iqbal, M., & Ihsan, F. (2026). Efektivitas Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 650–657.

Islam, N. I., Ahmed, B. M. B., Chamidah, D., & Bahri, M. R. S. (2025). The Muhadatsah Program with communicative and contextual approaches in enhancing students' speaking skills (Kalam) at Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Madura. *Borneo Journal of Language and Education*, *5*(1), 45–62.

Islami, A., Rostiana, I. N. R., Ibrohim, B., Novrizal, N., & Annas, I. K. (2025). Metode muhadatsah: Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi di Pondok Pesantren Darunnajah. *Proceeding of International Conference on Islamic Boarding School*, *2*(1).

Maki, M. M., Jovan, M., Nurhanan, N., & Syukron, A. A. (2026). ANALISIS PENERAPAN BI'AH LUGHAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN DARUN NAJAH JAKARTA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(03), 338–355.

Makinuddin, M. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab dan Kontribusinya dalam Penguatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman Bojonegoro. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, *8*(02), 257–270.

Maryani, N., Syafei, I., & Kosim, A. (2024). *Improving Arabic Speaking Proficiency (Muhādatsah) Using Interactive-Communicative Instruction. Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban, 8 (1), 18-33*.

Qomaruddin, F., & Haq, M. A. (2023). Efektifitas metode langsung terhadap maharah kalam pada program muhadatsah Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, *19*(01), 73–98.

Rahmawati, M. (2026). Muhadharah sebagai Pendekatan Berbasis Proyek dalam Membentuk Kreativitas Santri. *Mujalasat:*

Multidiciplinary Journal of Islamic Studies, *4*(1), 125–134.

Rizqulloh, I., Qoma, A. N. N. I., Al, M. I. A. F. I., & Mustofa, T. A. (2025). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SANTRI MELALUI METODE MUHADATSAH DI PONDOK PESANTREN KMI AR RASYID. *Jurnal Al Basirah*, *5*(2), 308–321.

Ulfah, Y., & Insaniyah, A. L. (2023). Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(1), 79–92.

Zakiyah, F., & Dani, A. (2023). The Effect Of Muhadatsah Score On Student's Self Confidence In Speaking Arabic. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, *6*(1).